

STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI ERA DIGITAL

¹⁾Rahma Dania Purba, ²⁾Syahida Az Zahra, ³⁾Rahmat Rizki Hutagalung, ⁴⁾ Abdul Fattah Nasution

¹⁾Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹⁾nia373010@gmail.com, ²⁾azzahrasyahida790@gmail.com, ³⁾rahmadrizkirahmad67@gmail.com,

⁴⁾abdulfattahnasution@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This research discusses strategies for developing teacher professionalism in the digital era. With the rapid development of technology, teachers need to develop digital skills and knowledge to be able to teach effectively and prepare students for a future dominated by technology. Teachers, as the spearhead of education, are required to continue to improve their professionalism to be able to face challenges and take advantage of the opportunities offered by the digital era. This research found that teachers must have the ability to use educational and non-educational technology as well as the ability to manage adaptive and personalized learning. Effective teacher professional development strategies include collaborative technology training with colleagues, and participation in professional discussions. In this way, teachers can improve their competencies and prepare students to face increasingly complex digital challenges. This research aims to identify strategies for developing teacher professionalism in the digital era. In conducting this research, researchers used qualitative methods using data collection techniques. Some of the strategies studied include developing teacher professionalism, becoming a professional teacher in the digital era, and strategies for facing the challenges of teacher professionalism in the digital era. Apart from that, this research also highlights the important role of support from schools, government and related institutions in implementing this strategy. It is hoped that the results of this research can provide guidance for education policy makers and related parties to increase teacher professionalism in the digital era in order to achieve better educational goals.

Keywords: *Digital era, teacher professionalism, strategy.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas strategi pengembangan profesionalisme guru dalam era digital. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, guru perlu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan digital agar dapat efektif mengajar serta mempersiapkan siswa untuk masa depan yang didominasi oleh teknologi. Guru, sebagai ujung tombak pendidikan, dituntut untuk terus meningkatkan profesionalisme mereka agar mampu menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era digital. Penelitian ini menemukan bahwa Guru harus memiliki kemampuan dalam penggunaan teknologi edukatif dan non edukatif serta kemampuan mengelola pembelajaran yang adaptif dan personalisasi. Strategi pengembangan profesionalisme guru yang efektif meliputi pelatihan teknologi kolaborasi dengan rekan, dan partisipasi dalam diskusi profesional. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan kompetensi mereka dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan digital yang semakin kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan. Beberapa strategi yang dikaji meliputi profesionalisme guru, pengembangan profesionalisme guru, dan strategi menghadapi tantangan profesionalisme guru di era digital. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran penting dukungan dari pihak sekolah, pemerintah, dan lembaga terkait dalam implementasi strategi ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pembuat kebijakan pendidikan dan pihak terkait untuk meningkatkan profesionalisme guru di era digital guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Kata kunci : *Era digital, profesionalisme guru, strategi.*

I. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin berkembang seperti sekarang ini, teknologi telah menjadi kebutuhan yang tak terhindarkan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satunya adalah dalam dunia pendidikan. Hadirnya teknologi telah memberikan banyak manfaat dan kemudahan dalam proses pembelajaran. Teknologi membawa pengaruh yang besar dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pembelajaran. Dengan adanya teknologi, kita bisa memanfaatkan pengalaman yang lebih interaktif dan kreatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Perkembangan teknologi telah mengubah lanskap pendidikan, menuntut para pendidik untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam pemanfaatan teknologi.

Akhir-akhir ini, kemajuan teknologi telah mengubah perspektif pendidikan. Tidak hanya metode pendidikan yang berubah, tetapi perubahan yang lebih penting adalah perspektif tentang pendidikan itu sendiri. Tidak hanya di Indonesia, kondisi ini terjadi, tetapi pendidikan sedang mengalami perubahan dan perkembangan sebagai akibat dari transformasi digital. Banyak perubahan sedang terjadi di seluruh dunia sebagai akibat dari transformasi digital, yang berdampak pada banyak aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan (Harto, 2018).

Perubahan era konvensional ke ruang digital informasi menjadi suatu tantangan baru ke bagi semua profesi yang ada. Tak terkecuali dalam profesi guru yang berkembang mengikuti perkembangan jaman (Sulastri et al., 2020). Guru senantiasa dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Artinya dunia pembelajaran yang telah beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Di era digital saat ini sangat mempengaruhi perilaku siswa, sehingga pembentukan karakter yang diinginkan juga harus diatur (Triyanto, 2020).

Lembaga pendidikan memerlukan perubahan paradigma untuk menghadapi era

digital. Ini terutama terkait dengan pendidikan, di mana guru harus mengurangi peran mereka sebagai penyedia materi pembelajaran dan mendorong kreativitas siswa. Saat mengajar siswa di era digital saat ini, seorang guru harus mempersiapkan lima kemampuan. Salah satu kompetensi yang relevan adalah kemampuan untuk mendorong siswa untuk berwirausaha dengan menggunakan teknologi (kompetensi komersialisasi teknologi), kemampuan untuk belajar secara online (kompetensi pendidikan), kemampuan untuk memprediksi masa depan dan mengembangkan strategi untuk menghadapinya (kompetensi strategi masa depan), dan kemampuan untuk bereaksi terhadap perubahan yang terjadi di era globalisasi (kompetensi globalisasi).

Era digital menuntut guru untuk memiliki keterampilan dan kompetensi yang lebih luas dan mendalam, mulai dari penguasaan perangkat lunak dan platform pembelajaran digital hingga kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum. Profesionalisme guru di era digital melibatkan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan teknologi, pemahaman yang mendalam tentang cara teknologi dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran, serta keterampilan dalam menggunakan berbagai alat digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Keterbatasan dalam pelatihan teknologi, kurangnya dukungan infrastruktur, dan minimnya waktu untuk belajar dan beradaptasi dengan alat-alat baru menjadi beberapa hambatan utama.

Dengan kehadiran era digital media, pengembangan kompetensi guru sangat memengaruhi manajemen pembelajaran dan perubahan karakteristik siswa. Menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah keharusan. Dalam pengembangan pembelajaran, guru harus mengubah pendekatan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Ini karena

siswa bukan hanya nara sumber belajar; peran guru adalah fasilitator, mediator, motivator, dan pemimpin dalam proses pembelajaran. Pembelajaran konvensional biasanya didefinisikan sebagai pembelajaran di mana guru memberikan banyak ceramah (pengetahuan transfer), dan siswa lebih banyak mendengar, mencatat, dan menghafal. Saat ini, dianggap kurang tepat untuk mengajar dengan cara konvensional. Siswa di abad ini tidak sama dengan siswa di abad sebelumnya. Seseorang harus memiliki empat keterampilan pada abad ke-21: berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan kreatif dan inovatif. Keterampilan ini harus tercermin dalam pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru. Pilihan metode, media, dan pengelolaan kelas dapat benar-benar meningkatkan keterampilan dengan memasukkannya ke dalam proses pembelajaran. Karena itu, kemampuan pedagogik guru harus memiliki atribut dan keterampilan yang diperlukan.

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang terus mengalami transformasi seiring dengan kemajuan teknologi di era digital. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan mendasar dalam cara kita mengakses, memproses, dan menyebarkan informasi, yang pada gilirannya mempengaruhi metode dan praktik pendidikan. Namun, dengan peluang yang ditawarkan oleh teknologi, muncul pula berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh para guru. Mereka perlu mengembangkan keterampilan baru dan beradaptasi dengan alat serta platform digital yang terus berkembang. Dengan fokus pada pengembangan profesionalisme guru, diharapkan kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan tuntutan era digital. Guru yang kompeten dan percaya diri dalam menggunakan teknologi akan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga mampu mempersiapkan siswa untuk menghadapi

tantangan masa depan dengan lebih baik. Melalui pengembangan profesionalisme yang berkelanjutan, guru dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan sistem pendidikan yang adaptif dan tanggap terhadap perubahan. Penelitian dan kebijakan pendidikan harus terus mendukung inisiatif ini untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan di era digital. Dengan memahami dan menerapkan strategi-strategi yang efektif, diharapkan guru dapat terus berkembang secara profesional, meningkatkan kualitas pengajaran, dan pada akhirnya memberikan kontribusi maksimal dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

II. LANDASAN TEORI

Strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital didasari oleh beberapa landasan teori yang menjadi pijakan dalam merumuskan strategi-strategi yang relevan. Landasan teori ini mencakup strategi pengembangan profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi digital. Berikut adalah beberapa landasan yang terkait pada teori tersebut:

1. Teori Konstruktivisme Teknologi Pendidikan
Teori ini menekankan pentingnya guru sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk membangun pengetahuan yang relevan bagi siswa. Guru perlu berperan sebagai fasilitator dalam penggunaan teknologi untuk membantu siswa membangun pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan teknologi di era digital.
2. Teori Pembelajaran Kolaboratif
Teori ini menekankan pentingnya guru untuk berkolaborasi dalam merancang pengalaman pembelajaran yang melibatkan teknologi sebagai alat untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman.

3. Teori Integrasi Teknologi dalam Kurikulum
Integrasi teknologi dalam kurikulum menjadi landasan teori penting dalam pengembangan profesionalisme guru di era digital. Teori ini menekankan bahwa penggunaan teknologi tidak seharusnya menjadi tujuan itu sendiri, melainkan harus terintegrasi dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum.
4. Teori Perubahan Sosial dan Kultural
Seiring dengan perkembangan teknologi, perubahan sosial dan kultural juga turut mempengaruhi pendekatan pengajaran dan pembelajaran. Guru perlu memahami perubahan-perubahan ini dan mengintegrasikan pemahaman tersebut dalam pengembangan profesionalisme mereka di era digital.

III. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan atau studi literatur, berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan tertulis yang sudah ada. Dengan menggunakan metode keperustakaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan komprehensif mengenai strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital, serta membantu dalam merumuskan kebijakan dan praktik yang efektif dalam bidang pendidikan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profesionalisme Guru

Peningkatan profesionalisme guru sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang profesional dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan mempengaruhi upaya peningkatan profesionalisme guru sendiri. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru harus menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya (Kunandar, 2007).

Profesionalitas berakar pada kata profesi yang berarti pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian profesionalitas itu sendiri dapat berarti mutu, kualitas, dan tindak yang merupakan ciri Suatu profesi atau orang yang profesional. Profesionalitas guru dapat berarti guru yang profesional, yaitu seorang guru yang mampu merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar dalam memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar dan informasi lainnya dalam penyempurnaan proses belajar mengajar (Sahabuddin, 1993). Untuk menjadi profesional seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal, yaitu:

- a. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya,
- b. Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa,
- c. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi,
- d. Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya,

- e. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya (Supriadi, 1998).

Selain itu profesionalisme seorang guru perlu juga didukung kompetensi yang harus dimiliki dan mencakup 4 aspek sebagai berikut (E. Mulyasa, 2008) :

- a. Kompetensi pedagogik: Menurut Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 Ayat 3 butir a menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik, yang mencakup pemahaman tentang peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk memaksimalkan potensi mereka.
- b. Kompetensi kepribadian. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, adil, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi Profesional: Pasal 28 ayat 3 butir c Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam, yang memungkinkan peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
- d. Kompetensi Sosial: Pasal 28 ayat 3 butir d Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

Profesionalisme guru di era digital merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan guru untuk mengajar

secara efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa yang terus berkembang. Meskipun ada berbagai tantangan yang dihadapi, dengan strategi yang tepat dan dukungan yang memadai, guru dapat mengembangkan profesionalisme mereka untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan bermakna. Pengembangan profesionalisme guru tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa di era digital.

B. Profesionalisme Pengembangan Guru

Pengembangan profesionalisme guru adalah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Proses ini mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru agar mereka dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital. Guru profesional tidak hanya menguasai konten dan pedagogi, tetapi juga menunjukkan komitmen terhadap pembelajaran berkelanjutan dan etika profesional yang tinggi.

Pengembangan profesionalisme guru mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Ini termasuk pelatihan formal, program pengembangan berkelanjutan, mentoring, kolaborasi profesional, dan pembelajaran mandiri. Pengembangan ini bertujuan untuk memperbaiki praktik pengajaran, meningkatkan hasil belajar siswa, dan menyesuaikan diri dengan perubahan dalam dunia pendidikan.

Landasan kebijakan untuk pengembangan profesionalisme guru adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Keputusan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tentang Guru. Pengembangan profesional guru pada dasarnya melibatkan kegiatan mengajar, pembelajaran, dan transformasi pengetahuan guru demi kepentingan siswa, menurut kebijakan pelatihan guru.

Dalam era digital, pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui

pelatihan penggunaan media pembelajaran digital, memungkinkan guru untuk memahami lebih baik pembelajaran berbasis teknologi digital (Adhe et al., 2022). Dengan demikian, guru tidak hanya memperoleh informasi terkait materi pembelajaran, tetapi juga dapat terus mengikuti perkembangan pembelajaran. Pelatihan tersebut tidak terbatas pada aplikasi tertentu dan bertujuan untuk meningkatkan kreativitas serta inovasi guru. Pelatihan yang beragam memungkinkan guru untuk menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan atmosfer kelas siswa.

Berikut aspek-aspek pengembangan profesionalisme guru diantaranya yaitu:

- a. Kompetensi Pedagogis: peningkatan kompetensi pedagogis melibatkan pemahaman dan penerapan metode pengajaran yang efektif. Guru harus mampu mengelola kelas, merancang kurikulum yang responsive dan menerapkan teknik evaluasi yang tepat.
- b. Pengetahuan Konten: guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang mata Pelajaran yang mereka ajarkan. Pengembangan professional membantu guru untuk tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam bidang studi mereka.
- c. Kemampuan Teknologi Pendidikan: di era digital, penguasaan teknologi pendidikan menjadi sangat penting. Guru harus dapat menggunakan alat dan platform digital untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran.
- d. Keterampilan Sosial dan Emosional: guru juga perlu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, seperti komunikasi efektif, empati. Keterampilan ini membantu guru dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa.
- e. Pembelajaran Berkelanjutan: guru harus terus belajar melalui pelatihan formal, pembelajaran mandiri, dan partisipasi dalam komunitas professional.

Selain itu, untuk meningkatkan profesionalisme guru, dapat dilakukan melalui adopsi inovasi dan pengembangan kreativitas

dalam pemanfaatan teknologi pendidikan yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi terkini. Guru dapat memanfaatkan berbagai media dan ide-ide baru dalam teknologi pendidikan, termasuk media presentasi, komputer (hard technologies), dan pendekatan baru dalam teknologi pendidikan (soft technologies). Upaya-upaya ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

C. Strategi Menghadapi Tantangan Profesionalisme Guru di Era Digital

Strategi pengembangan profesionalisme guru adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh individu atau organisasi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru. Strategi ini harus disusun secara sistematis dan melibatkan berbagai pihak yang terkait dalam dunia pendidikan.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang begitu cepat, guru memiliki beban tugas yang semakin berat di mana pada abad sebelumnya pembelajaran menekankan pada literasi bacaan, tulisan, dan matematika, sementara pada abad ini (abad ke-21) menekankan pada literasi manusia, data, dan teknologi. Pembelajaran abad ke-21 berorientasi pada kegiatan untuk melatih keterampilan esensial sesuai framework for 21st century skills, yaitu keterampilan hidup dan karir, keterampilan inovasi, dan pembelajaran, dan keterampilan informasi, media, dan TIK (Muhali, 2019:25).

Tantangan guru pada revolusi industri 4.0 adalah seorang guru harus mampu mengubah cara berpikir peserta didik dari memanfaatkan menjadi menciptakan. Pendidikan harus dapat menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan zaman agar mampu beradaptasi dan bersaing dengan tenaga kerja asing. Tantangan guru di era digital ini adalah canggihnya teknologi yang menjadikan peserta didik tidak lagi cocok dengan sistem pendidikan abad ke-20. Saat ini masih banyak guru yang menggunakan produk 80-an, sementara peserta didiknya sudah menggunakan produk kontemporer. Kondisi ini

mengakibatkan guru dan peserta didik memiliki perbedaan secara radikal sebab banyak terjadi ketidakcocokan antara guru dan peserta didik (Sonia, 2019:193).

Dalam pembelajaran abad ke-21, banyak hal yang dibutuhkan dari seorang guru, terutama dalam hal keterampilan dan kemampuan. Oleh karena itu, mereka harus mempersiapkan diri dengan mempelajari berbagai bidang pedagogis, seperti inovasi dalam proses pembelajaran, pemahaman tentang psikologi pembelajaran dan keterampilan konseling, kemampuan untuk mendesain pembelajaran, kemampuan untuk menggunakan media dan teknologi baru dalam pembelajaran, dan penerapan prinsip untuk membangun kepribadian dan moral yang baik.

Berikut tantangan profesionalisme guru di era digital:

- a. Keterbatasan pengetahuan teknologi: banyak guru yang masih kurang familiar dengan teknologi terbaru yang digunakan dalam pendidikan.
- b. Kurangnya akses terhadap sumber daya digital: tidak semua guru memiliki akses yang memadai terhadap perangkat keras, perangkat lunak, dan internet stabil.
- c. Kesenjangan digital antara guru dan siswa: perbedaan tingkat keterampilan digital antara guru dan siswa dapat menyebabkan ketidakefektifan dalam proses pembelajaran.
- d. Beban kerja yang tinggi: guru sering kali menghadapi beban kerja yang tinggi, sehingga sulit untuk menyisihkan waktu untuk mengikuti pelatihan atau pengembangan keterampilan baru.
- e. Resistensi terhadap perubahan: beberapa guru mungkin enggan untuk mengubah metode pengajaran tradisional dan mengadopsi teknologi baru.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pengembangan profesionalisme guru di era digital memerlukan strategi yang berfokus pada penguasaan teknologi, pengembangan kurikulum

yang terintegrasi teknologi, kreativitas dalam pengajaran, peningkatan literasi digital, kolaborasi antar guru dan pemantauan dampak teknologi. Dalam menghadapi era digital, guru perlu memiliki pemahaman mendalam tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi kedalam kurikulum sehingga dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang relevan bagi siswa. Selain itu, kreativitas dalam pengembangan profesionalisme guru di era digital.

B. Saran

- b. Melakukan pelatihan teknologi pendidikan secara teratur agar guru dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran.
- c. Mendorong pengembangan kurikulum yang terintegrasi teknologi untuk memastikan bahwa keterampilan digital juga diajarkan kepada siswa.
- d. Mendukung kreatifitas dalam pengajaran dengan memberikan ruang bagi guru untuk eksplorasi teknologi dalam pembelajaran.
- e. Mendorong kolaborasi antar guru dalam pertukaran ide dan praktik terbaik terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F. (2022). Strategi Guru Profesional Menghadapi Era Digital. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1-12.
- Budiana, I. (2021). Menjadi Guru Profesional Di Era Digital. *Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 144-161.
- Dasmo, H. Didik Natosudjono, Oding Sunardi, & Sri Setyaningsih. (2022). *Perilaku Inovatif Sebagai Pusat Pengembangan Profesional Guru Pada Era Digital*. Malang: Media Nusa Creative.
- Ertmer, P. A. (1999). Addressing first- and second-order barriers to change: Strategies for technology integration. *Educational*

- Technology Research and Development*, 47-61.
- Hargreaves, A, & Fullan, M. (2012). Professional Capital: Transforming Teaching in Every School. *Teachers College Press*.
- Hetwi Marselina Saerang, Jelly Maria Lembong, Shelly Deity Meity Sumual, & Roos Marie Stella Tuerah. (2023). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 65-75.
- Maya Veronica Sianturi, & Marta Putri Uli Simanjuntak. (2024). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 180-190.
- Mishra, P, & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, 1017-1054.
- Scherer, R, Siddiq, F, & Tondeur, J. (2019). The Technology Acceptance Model (TAM): A meta-analytic structural equation modeling approach to explaining teachers' adoption of digital technology in education. *Computers & Education*, 13-35.
- UT, U. (2016). Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Menghadapi Tantangan di Era Digital. *Universitas Terbuka Convention Center*, 164.
- Yaredi Waruwu, Genoveva Dua Eni, Marta Alinda, Julinaldi, Dewi Apriani, Siti Afifah, . . . Ida Bagus Kade Ari Sukma. (2024). *Teknologi Pendidikan: Transfoemasi Pembelajaran Di Era Digital*. Bali: Intelektual Manifes.